

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, yakni pada ruang lingkup kelas VI untuk memperoleh data yang konkrit tentang komparasi hasil belajar peserta didik yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tes tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Atau dengan kata lain bersifat kuantitatif yang berarti menekankan analisa pada data atau numerikal (angka-angka) yang diperoleh dengan metode statistik.

Berdasarkan data-data tersebut, maka peneliti akan mencari seberapa tinggi keefektifan dari variabel penelitian yaitu hasil belajar peserta didik yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan teknik evaluasi tes tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk mengetahui seberapa tinggi keefektifan tersebut, peneliti terlibat

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 52.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 13.

langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam penelitian ini yang penulis jadikan populasi adalah peserta didik kelas VI yang secara aktif masih bersekolah di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara sebanyak 32 peserta didik.⁴

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VI A	5	10	15
2	VI B	6	11	17
Jumlah		11	21	32

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

Mengenai besarnya sampel yang diperlukan dalam suatu penelitian, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif dan R & D)*, Op. Cit., hlm. 117-118.

⁴Hasil Wawancara dengan Sarwanto, *selaku Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Tahunan Jepara*, tanggal 26 Desember 2015 pukul 09.30.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif dan R & D)*, Op. Cit., hlm. 118.

“Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih setidak-tidaknya tergantung dari: 1) kemampuan peneliti ditinjau dari tenaga, waktu, dan biaya, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik”.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil sampel seluruh populasi yang ada, yaitu seluruh siswa kelas VI MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian atau obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷ Jadi, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk membandingkan antar variabel yang akan diteliti.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel hasil belajar peserta didik yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.
2. Variabel hasil belajar peserta didik yang menggunakan teknik evaluasi tes tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 120

⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 145.

⁸ *Ibid.*

dapat diamati.⁹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional, yaitu hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an. Hasil belajar adalah kemampuan yang berkaitan dengan proses kerja otak yang dilakukan seseorang untuk dapat menemukan solusi atau jawaban atas suatu masalah yang dihadapi, yang diawali dengan pembentukan pengertian, proses dan pengambilan keputusan. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

Adapun yang menjadi indikator variabel tersebut adalah:

1. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang sesuai:
 - a. *Makhorijul huruf*
 - b. *Tajwid*¹⁰
2. Keterampilan menulis Al-Qur'an yang sesuai:
 - a. Ketepatan
 - b. Kerapihan
 - c. Kejelasan¹¹

Adapun kisi-kisi intrumennya adalah sebagai berikut:

1. Tes Lisan
 - a. Peneliti menyodorkan tulisan dari QS. Al-Qadr ayat 1 – 5
 - b. Responden membacakan ayat yang dikehendaki peneliti.
2. Tes Tertulis
 - a. Menguraikan huruf hijaiyah dari huruf Arab bersambung
 - b. Menebak huruf yang bertanda baca
 - c. Menebak tanda baca yang ada pada huruf

⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 5

¹⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009, hlm. 92.

¹¹ *Ibid.*

- d. Menulis huruf Arab bersambung
- e. Menyalin huruf Arab menjadi huruf latin

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Tes Uraian

Tes adalah suatu tehnik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes tulis ada dua bentuk yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).¹² Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tes uraian. Tes uraian ini merupakan instrumen utama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹³ Studi dokumenter merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴ Hal ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah besar data yang tersedia seperti kondisi umum sekolah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, karyawan, sarana prasarana dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Selain itu, data dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan pendidik dalam pembelajaran

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 226-227.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.183.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 221.

Baca Tulis Al-Qur'an ketika menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan teknik evaluasi tes tulis.

3. Metode Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi, maksudnya mengadakan pengamatan dan pencatatan di lapangan yang berhubungan dengan obyek penelitian, terutama tentang hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

Instrumen tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Perangkat tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian yang materinya tentang mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam tingkatan kognitif mengingat dan memahami pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an antara menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan teknik evaluasi tes tulis materi yang digunakan dalam instrumen tes yaitu tentang QS. Al-Qadr.¹⁶ Sehingga materinya setara ketika menggunakan dua teknik evaluasi yang berbeda yaitu teknik evaluasi lisan dan teknik evaluasi tertulis pada pembelajaran QS. Al Qadr. Setelah merumuskan instrumen tes maka

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 78-79.

¹⁶ Instrumen Tes.

peneliti membuat kunci jawaban yang benar¹⁷ untuk dijadikan patokan ketika akan memberi skor dari jawaban peserta didik. Dan ketika akan memberi skor pada instrumen tes yang dikerjakan oleh peserta didik maka peneliti berpatokan pada rubrik uraian panjang.¹⁸

4. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.¹⁹ *Interview* juga dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, kondisi MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara sehingga sumber data ini adalah kepala madrasah.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VI. Hal ini untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

F. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Isi

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar dapat mengungkapkan aspek yang diselidiki secara tepat. Instrumen dikatakan valid apabila item-item pertanyaan dalam instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan

¹⁷ Kunci Jawaban Instrumen Tes.

¹⁸ Rubrik Uraian Panjang.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 216.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ANDI, Yogyakarta, 2001, hlm. 193.

membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknik pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen.²¹

Dalam penelitian ini peneliti membuat kisi-kisi yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur yang ingin peneliti ukur yakni untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan dan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tertulis, serta nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, kemudian butir soal tersebut dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di madrasah tempat peneliti melakukan penelitian.

Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran Sesuai = 1 dan Tidak Sesuai = 0. Analisis item yang digunakan peneliti adalah dengan memakai butir-butir item yang disetujui kedua validator dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui kedua validator dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para validator dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh kedua validator.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada kedua guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, disini peneliti akan menarasikan hasilnya sebagai berikut:

Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan, terdapat soal yang sudah valid semua yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 karena kedua validator telah menyetujui semua soal tersebut dan penulis otomatis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Jadi dari 5 butir soal dapat mewakili dari variabel penelitian.

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 353.

Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tertulis, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 4 dan 5 karena kedua validator telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 3 terdapat salah satu validator yang menyatakan tidak sesuai, akan tetapi saran pihak validator yang satu tetap mempertahankan. Jadi dari 5 butir soal dapat mewakili dari variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus Gregory sebagai berikut:

$$\text{Validitas isi} : \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

- VI : Validitas isi
 A : Sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai
 B dan C : Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua, penilai pertama setuju (sangat relevan), penilai kedua tidak setuju (kurang relevan), atau sebaliknya.
 D : Sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.²²

Koefisien bergerak dari + s/d 1, dengan kriteria:

- 0,9-1,0 : Sangat Tinggi
 0,6-0,89 : Tinggi
 0,4-0,59 : Sedang
 0,2-0,39 : Rendah
 0,0-0,19 : Sangat Rendah.²³

Perhitungan validitas isi hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

²²Suaidib, Uji Validitas Isi (*Content Validity*) Tes Prestasi Belajar. (online). Tersedia: <http://educatinalwithptkdot.net.wordpress.com/2013/02/28/uji-validitas-isi-content-validity-tes-prestasi-belajar/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2015, jam 20.42 WIB.

²³Rese-onresearchondae.blogspot.com/2012-04-01-archive.html?m=. Diakses pada tanggal 21 Desember 2015, jam 20.50 WIB.

$$\begin{aligned} VI &= \frac{D}{(A + B + C + D)} \\ &= \frac{4}{(0 + 0 + 0 + 4)} \\ &= 1 \text{ (Sangat Tinggi)} \end{aligned}$$

Perhitungan validitas isi hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

$$\begin{aligned} VI &= \frac{D}{(A + B + C + D)} \\ &= \frac{4}{(0 + 0 + 1 + 4)} \\ &= 0,8 \text{ (Tinggi)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan validitas isi di atas dapat diperoleh hasil pada variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan sebesar 0,8 yakni tergolong dalam kriteria tinggi, sedangkan variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tertulis diperoleh hasil sebesar 0,8 yakni tergolong dalam kriteria tinggi.

2. Validitas Pengukuran Serentak (*Concurrent Validity*)

Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Jika istilah “sesuai” tentu ada dua hal yang dipasangkan. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau sehingga data pengalaman tersebut sekarang sudah ada. Dalam membandingkan hasil sebuah tes maka diperlukan suatu kriterium (alat banding), maka hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 83-84.

Jenis validitas pengukuran serentak ini menunjukkan kenyataan yang diperhitungkan dengan mengkolerasikan hasil ujian yang dimaksud dengan suatu ukuran lain yang pengukurannya dilaksanakan bersamaan waktu dengan pelaksanaan ujian itu. Dalam penelitian ini yang dikolerasikan yaitu hasil evaluasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis. Adapun dalam menentukan valid tidaknya hasil tes peserta didik peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 5% dalam tabel *r product moment* yaitu 0,349. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 dihasilkan nilai sebesar 0,904 yaitu $0,349 > 0,904$. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil tes tersebut valid.

3. Reliabilitas Instrumen

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal. Jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan dilihat apakah ia konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Peneliti dalam menguji reliabilitas ini menggunakan tehnik *one shot* dimana pengukuran hanya sekali saja, kemudian hasilnya langsung di uji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika

Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.²⁵

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden, kemudian diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*. Dari uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0, diperoleh hasil untuk Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan tes lisan sebesar $0,886 > 0,60$, hasil uji reliabilitas Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan tes tulis $0,935 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kedua variabel tersebut reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada analisis regresi dan *multivariate* sebenarnya sangat kompleks karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate*) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.²⁶

Adapun kriteria pengujian normalitas data, sebagai berikut:

- a. Jika angka *asympt* signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka *asympt* signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini diadakan 5 kali. Adapun variabel yang diuji normalitas data, sebagai berikut:

- a. Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan.

²⁵Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal.65

²⁶Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 56-57.

- b. Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tertulis.
 - c. Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI pada tingkatan kognitif pemahaman
 - d. Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI pada tingkatan kognitif aplikasi
 - e. Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI pada tingkatan kognitif analisis
2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians homogen. Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan.²⁷ Pengujian homogenitas adalah uji yang pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Pengujian homogenitas pada penelitian komparasi sangat penting digunakan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam analisa data.

Uji homogenitas data pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama maka dikatakan homogenitas sebaliknya jika varians tidak sama berarti heteroskedasitas.²⁸ Dapat dikatakan homogenitas jika probabilitas $> 0,05$ tetapi jika probabilitas $< 0,05$ maka heteroskedasitas.²⁹

Uji homogenitas data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu diadakan 2 kali dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Adapun variabel yang diuji homogenitas data, sebagai berikut:

²⁷ Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 177.

²⁸ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 90.

²⁹ *Ibid*, hlm. 94.

- a. Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI melalui teknik evaluasi lisan dan teknik evaluasi tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- b. Variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif pemahaman, aplikasi dan analisis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³⁰ Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial sering disebut statistik induktif yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³¹

Setelah data dalam penelitian kuantitatif terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengubah data tersebut ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif. Metode ini menggunakan statistik yang merupakan alat bagi peneliti untuk mengorganisasikan dan menafsirkan angka-angka yang diperoleh dari pengukuran terhadap variabel. Dalam analisis data akan dibagi tiga tahapan yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan tehnik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban perangkat tes yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 207.

³¹ *Ibid*, hlm. 209.

masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut:

- a. Diberi skor 4 ketika responden mampu menjawab soal dengan jawaban yang benar dan jelas;
- b. Diberi skor 3 ketika responden mampu menjawab soal dengan jawaban singkat dan benar;
- c. Diberi skor 2 ketika responden mampu menjawab soal dengan jawaban kurang jelas;
- d. Diberi skor 1 ketika responden menjawab soal dengan salah, diberi skor sebagai upah menulis.

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel.³² Uji hipotesis deskriptif juga dapat diartikan yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi). Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan dan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus:³³

³²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 94.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, *Op.Cit.*, hlm. 250.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} : Rata-rata

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku

n : Jumlah anggota sampel

b. Hipotesis Komparatif

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis komparatif ini digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang digunakan. Dalam analisis uji hipotesis ini diadakan perhitungan lebih lanjut mengenai tabel distribusi frekuensi yang ada dalam analisis pendahuluan dengan menggunakan rumus statistik yaitu anava dua jalan. Analisis variansi dua jalan atau *two factorial design* digunakan bila dalam analisis data ingin mengetahui ada atau tidak perbedaan dari dua variabel bebas, sedangkan masing-masing variabel bebasnya dibagi dalam beberapa kelompok.³⁴

Selanjutnya untuk menguji ketiga hipotesis komparatif maka peneliti menggunakan analisa statistik dengan rumus anava dua jalan dengan sel tak sama dimana untuk membandingkan rata-rata kelompok kasus. Adapun rumus perhitungan untuk mencari F adalah sebagai berikut:³⁵

$$F_a = \frac{RKA}{RKG}$$

$$F_b = \frac{RKB}{RKG}$$

$$F_{ab} = \frac{RKAB}{RKG}$$

³⁴ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 219.

³⁵ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 234.

Keterangan:

Fa : Nilai F hitung untuk variabel lisan

Fb : Nilai F hitung untuk variabel tulis

Fab : Nilai F hitung untuk variabel lisan dan tulis

RKA : Rerata kuadrat variabel lisan

RKB : Rerata kuadrat variabel tulis

RGK : Rerata kuadrat galat, yang diperoleh dari perhitungan anava

3. Analisis Lanjut

Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Analisis signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan dan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tertulis, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

b. Analisis signifikansi hipotesis komparatif

Uji signifikansi hipotesis komparatif ini untuk menguji adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi lisan dan teknik evaluasi tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif pemahaman, aplikasi dan analisis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan adakah keterkaitan antara hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif pemahaman, aplikasi dan analisis dengan menggunakan teknik evaluasi lisan dan teknik evaluasi tertulis. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.